

BAB VI

KESIMPULAN

Ketertarikan penulis pada ornamentik, karakter bentuk, dan kandungan filosofis dari lukisan Klasik Wayang Kamasan memang mendorong untuk menyelidiki dan mengeksplorasinya lebih jauh. Terutamanya dalam perkembangan seni rupa kontemporer Indonesia, kekayaan artefak seni tradisi berikut nilai lokalitasnya menjadi pergulatan wacana seni rupa kontemporer. Visualisasi tradisi ini seringkali muncul pada karya-karya kontemporer dalam bentuk tanda-tanda ataupun penanda yang mengkaitkannya pada pola-pola visualisasi pada karya-karya tradisi seperti batik, lukisan wayang, dan tarian.

Meneliti perkembangan budaya tradisional Indonesia pada karya seni rupa postmodern atau yang lebih dikenal dengan seni rupa kontemporer, dalam hal ini karya seni lukis; adalah penelitian pada penggunaan kode-kode budaya tradisi khas daerah tertentu di Indonesia pada karya seni lukis sudah dikenal sejak lama. Kode visual tersebut dapat berupa warna, corak atau motif kain dan ukiran, bentuk arsitektur, *landscape* hingga pembekuan seni tradisi yang menggunakan beragam media kedalam satu jenis media dua dimensional, seni lukis. Kode visual dalam budaya tradisi sering kali digunakan dalam karya seni rupa pascamodern.

Eksplorasi dan implementasi lukisan Klasik Bali Kamasan dengan media lukis tengkorak kepala kerbau diharapkan dapat memberikan asumsi-asumsi awal untuk meninjau kasus munculnya visualisasi tradisi pada karya-karya seni lukis kontemporer melalui kajian visual dan aspek yang terkait dengan representasi visual dan didasari atas

prinsip bahwa aspek aspek seni rupa merupakan bagian dari konsep budaya visual. Selain unsur-unsur tradisi yang tampil pada karya, dilihat juga bagaimana unsur-unsur modern seperti otonomi, kebebasan, dan progresitivitas menjadi elemen yang penting dalam karya.

Dengan demikian diharapkan antusiasme dalam kreativitas mengolah kekuatan nilai tradisi dan artefaknya, keberadaan tradisi atau pun unsur-unsur tradisi yang kerap muncul dalam karya-karya kontemporer masih dibaca dalam ranah persoalan identitas dan keunikan sehingga makna dalam yang terkandung masih dapat kembali digali.



DAFTAR PUSTAKA

- Covarrubias, 1981, Miquel, *Island of Bali*, Kualalumpur: Oxford University Press, Oxford in Asia Paperbacks.
- Feldmen, Edmund Burke. 1967, *Art as Image and Idea*, New York: Prentice Hall Inc. & Harry N. Abram Inc.
- Indraguna, Kadek Edy, 2014, “Lukisan Gaya Kamasan Di Bale Kertha Gosa Semarapura, Klungkung, Bali (Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sma Berbasis Kurikulum 2013)”, *Artikel Penelitian*, Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Kayam, Umar, 1981, *Seni dan Tradisi Masyarakat*, Jakarta: Sinar Harapan.
- Kusnadi, 1976, *Warna Budaya*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mariato, M. Dwi. 1994, “Berbagai Fenomena Seni dan Bingkai Pandang Terhadap Seni Kontemporer”, *Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni SENI*, ISI Yogyakarta, Volume IV/01 –Januari.
- Mudana, I Wayan, 2015, “Transformasi Seni Lukis Wayang Kamasan Pada Era Postmodern Di Klungkung Bali”, *Disertasi Doktor*al Program Doktor, Program Studi Kajian Budaya, Program Pascasarjana Universitas Udayana, Bali.
- Nugroho, Budi Adi dan Willy Himawan, 2014, “Visual Tradisi dalam Karya Seni Lukis Kontemporer Sebagai Wujud Artistik Pengaruh Sosial Budaya” *Journal of Urban Society's Art*, Volume 1 No. 2, Oktober.
- Parta, I Wayan Seriyoga. 2010, “Modernisasi dan Transformasi Seni Lukis Bali pada Karya I Gusti Nyoman Lempad”, *Jurnal Seni Rupa dan Desain ARS*, FSR ISI Yogyakarta, Nomor: IX / September-Desember.
- Prasetyo S, Susiana, Ign. Suharto, Dkk, 2004/2005, “Kajian Awal Ekstraksi Kolagen Dari Tulang Sapi Secara Batch”, *Laporan Penelitian*, Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Katolik Parahyangan Bandung.
- Putra, I Gusti Lanang Agung Raditya, Komang Wahyu Trisna, Dan I Gusti Bagus Made Wiradharma. 2018, “Inovasi Kerajinan Lukisan Wayang Kamasan Klungkung”, *Majalah Aplikasi Ipteks Ngayah*, Volume 9, Nomor 1, Juli.
- Read, Herbert. 1975, *Pengertian Seni*, terjemahan Soedarso SP, Yogyakarta: STSRI “ASRI.

- Sedyawati, Edy, 1991, *Seni dalam Masyarakat*, Indonesia, Jakarta: PT Gramedia.
- Sucitra, I Gede Arya. 2012, “Pita Maha ‘Koalisi’ Estetika Seni Lukis Klasik Bali dengan Seni Rupa Modern”, *Jurnal Seni Rupa dan Desain ARS*, FSR ISI Yogyakarta, Nomor: XV / Januari-April.
- _____, I Gede Arya. 2013, *Pengetahuan Bahan Lukisan*, Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta,
- Supriyadi, Eka dan Nunung Nurdjanti, 2006, “Vibrasi Seni Lukis Kamasan di Bali Indonesia”, *Laporan Penelitian*, Program Hibah Bersaing A2 ISI Yogyakarta.
- Suwaryono, Dan. 1957, “Diktat kritik Seni”, Yogyakarta: Akademi seni Rupa Indonesia,
- Yudoseputro, Wiyoso. “Seni Rupa Klasik”, Pameran Kias 1990-1991, ”*Perjalanan Seni Rupa Indonesia; dari Zaman Prasejarah Hingga Masa Kini*. Penerbit Panitia Pameran KIAS 1990-1991, Seni Budaya–Bandung.
- Yuliman, Sanento, 1976, *Seni Lukis Indonesia Baru: Sebuah Pengantar*, Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.

Website

Sida, I Ketut. “Perkembangan Kerajinan Tulang” dalam [https://www.isi-](https://www.isi-dps.ac.id/pengumuman/perkembangan-kerajinan-tulang/)

<https://feltmagnet.com>

<http://www.klungkungkab.go.id/index.php/pariwisata-detail/84/Kerta-Gosa/>

